

PENYEDIAAN TEMPAT SAMPAH DAN SAPU LIDI UNTUK MENUNJANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA HILILAZA KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN NIAS SELATAN

Pengalaman Dakhi¹, Lilismawati Duha², Nemia Srida Y. Manao³, Antonius
Buulolo⁴, Enjelita Zalogo⁵, Niar Silis D. Maduwu⁶, Nilda Claresta Saota⁷, Efodian
Maruao⁸, Yakin Kasih Ndruru⁹, Erniwati Zebua¹⁰, Ika Sri F. Finowa'a¹¹, Anita
Zalogo¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Pemerintahan Desa Hililaza, Kec. Teluk Dalam

¹²Universitas Nias Raya

(evodianmaruao23g@gmail.com¹, lilisduha316@gmail.com²,
manaonemiasridayanti@gmail.com³, buulilotoni@gmail.com⁴, zallenjel@gmail.com⁵,
niarmaduwu21@gmail.com⁶, nildasaota7@gmail.com⁷,
pengalamandakhi@gmail.com⁸, yakinndr@gmail.com⁹,
erniwatizebua35@gmail.com¹⁰, ikasryfirdiantifinowaa@gmail.com¹¹,
anita10@gmail.com¹²)

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Nias Raya yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Tujuan dari kegiatan KKN ini diantaranya yaitu melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat, mengenalkan mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat, memperluas hubungan baik antara universitas dengan pemerintah serta masyarakat sasaran dan membantu terwujudnya ketersediaan data atau profil desa dengan mengidentifikasi serta menganalisis data yang dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan desa dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan KKN dilaksanakan di beberapa desa yang terdapat di kabupaten Nias Selatan, salah satunya adalah Desa Hililaza, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, mulai dari tanggal 12 Juli sampai tanggal 22 Agustus 2025. Desa Hililaza merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Teluk Dalam, kabupaten Nias Selatan. Desa Hililaza terlihat sudah cukup baik dalam beberapa aspek diantaranya



Copyright (c) 2025. Pengalaman Dakhi, Lilismawati Duha, Nemia Srida Y. Manao, Antonius Buulolo, Enjelita Zalogo, Niar Silis D. Maduwu, Nilda Claresta Saota⁷, Efodian Maruao, Yakin Kasih Ndruru, Erniwati Zebua, Ika Sri F. Finowa'a, Anita Zalogo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

sosial dan ekonomi serta sistem android. KKN diawali dengan proses observasi desa guna menjajagi desa dan melihat potensi desa yang akan menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan KKN. Program-program dirancang berurutan mulai dengan diskusi antar kelompok KKN, aparat desa, serta masyarakat setempat, khususnya yang bersangkutan langsung dengan program-program yang dirancang. Pelaksanaan program KKN dilakukan secara seimbang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi di akhir setiap program. Hasil yang dicapai dari keseluruhan program KKN diantaranya membuat tempat sampah, sapu lidi, pembuatan sapta pesona, melakukan gotong royong, memeriahkan hari HUT KEMRI 17 AGUSTUS 2025.

Kata kunci: *Penyediaan; Tempat Sampah Dan Sapu Lidi; Kebersihan Lingkungan*

Abstract

The community service program conducted by Nias Raya University is called KKN (real work lecture). The objectives of this KKN activity include implementing community service, introducing students to community life, expanding good relations between the university and the government and target communities, and helping to establish the availability of village data or profiles by identifying and analyzing data that can be used for village development planning with the target of sustainable development goals. The KKN program was implemented in several villages in south Nias Regency, one of which was Hililaza Village, teluk dalam District, South Nias Regency, from July 12 to August 22, 2025. Hililaza village is located in Teluk Dalam sub district, South Nias Regency. Hililaza village appears to be quite good in several aspects, including social and economic aspects, as well as the android system. The community service program (KKN) begins with a village observation process to explore the village and see the potential of the village which will be the main target in the implementation of KKN. The programs are designed sequentially starting with discussions between KKN groups, village officials, and the local community, especially those directly involved in the designed programs. The implementation of the KKN program is carried out in a balanced manner, starting with planning, implementation, and evaluation at the end of each program. The results achieved from the entire KKN program include making trash bins, broomsticks, making sapta pesona, carrying out mutual cooperation, and celebrating the anniversary of the Indonesian Ministry of Education and Culture on August 17, 2025.

Key words : *Provision ; Enviromental Hygiene ; Trash can and broom*



Copyright (c) 2025. Pengalaman Dakhi, Lilismawati Duha, Nemia Srida Y. Manao, Antonius Buulolo, Enjelita Zalogo, Niar Silis D. Maduwu, Nilda Claresta Saota⁷, Efodian Maruao, Yakini Kasih Ndruru, Erniwati Zebua, Ika Sri F. Finowa'a, Anita Zalogo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

A. Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor mendasar yang berperan penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat, nyaman, dan harmonis. Lingkungan yang bersih tidak hanya mencerminkan perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, tetapi juga menjadi cerminan tingkat peradaban suatu komunitas. Kebersihan lingkungan berhubungan erat dengan berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan fisik dan mental, produktivitas masyarakat, hingga estetika lingkungan tempat tinggal. Menurut Soemarwoto (2001), lingkungan yang sehat merupakan salah satu indikator utama tercapainya pembangunan berkelanjutan yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian. Artinya, kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan juga bagian dari upaya kolektif dalam menjaga keseimbangan ekologi demi keberlangsungan hidup generasi mendatang.

Lingkungan yang bersih memberikan banyak manfaat langsung bagi masyarakat. Udara yang segar, air yang bersih, dan tanah yang tidak tercemar akan mendukung terciptanya kondisi hidup yang sehat. Dengan demikian, risiko penyebaran penyakit seperti diare, demam berdarah, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit

dapat ditekan. Selain itu, kebersihan lingkungan juga berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis, karena lingkungan yang bersih dan rapi dapat menumbuhkan rasa nyaman, tenang, dan bahagia bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya. Kondisi tersebut mendorong produktivitas dan semangat kerja yang lebih tinggi.

Namun demikian, menjaga kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan di berbagai daerah, terutama di wilayah padat penduduk. Masalah seperti pembuangan sampah sembarangan, kurangnya fasilitas pengelolaan limbah, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan sering kali menjadi penyebab utama tercemarnya lingkungan. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat melalui pendidikan lingkungan, sosialisasi, serta program gotong royong menjadi langkah penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat perlu bersinergi dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan.

Selain faktor kesadaran, dukungan kebijakan dan infrastruktur yang memadai juga sangat dibutuhkan. Pemerintah dapat menyediakan fasilitas pengelolaan sampah terpadu, sistem drainase yang baik, serta ruang terbuka hijau yang bersih dan nyaman.



Masyarakat pun perlu berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui perilaku sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan daur ulang, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan secara rutin.

Dengan demikian, kebersihan lingkungan bukan hanya sekadar tanggung jawab pemerintah atau kelompok tertentu, tetapi merupakan kewajiban bersama seluruh elemen masyarakat. Melalui kesadaran dan partisipasi aktif semua pihak, lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan dapat terwujud, sekaligus menjadi fondasi bagi terciptanya kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga.

Di banyak desa, termasuk desa Hililaza Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan, permasalahan kebersihan masih menjadi tantangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti tempat sampah dan alat kebersihan. Keterbatasan fasilitas ini seringkali mengakibatkan masyarakat membuang sampah sembarangan, sehingga menurunkan kualitas lingkungan. Gotong royong masyarakat dalam menjaga kebersihan sesungguhnya masih menjadi budaya yang hidup. Namun, agar budaya ini berjalan optimal, diperlukan dukungan berupa penyediaan sarana sederhana

seperti tempat sampah dan sapu lidi. Ismadi (2017) menyatakan bahwa gotong royong merupakan kekuatan sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kebersihan lingkungan secara kolektif. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa di desa Hililaza hadir sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab permasalahan ini. Melalui kegiatan penyediaan tempat sampah dan sapu lidi, diharapkan masyarakat semakin terdorong untuk menjaga lingkungan secara berkesinambungan. Dengan adanya program ini, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Menyediakan sarana kebersihan berupa tempat sampah dan sapu lidi bagi masyarakat desa Hililaza.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
3. Menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan indah di desa Hililaza.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan penyediaan tempat sampah dan sapu lidi di desa Hililaza dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Persiapan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kelompok II Uniraya diawali dengan tahap identifikasi permasalahan kebersihan lingkungan di Desa Hililaza. Tahap ini merupakan langkah awal yang



sangat penting dalam merancang program yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan serta diskusi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa berupaya memahami kondisi nyata lingkungan desa, termasuk pola pengelolaan sampah, perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan, serta ketersediaan fasilitas pendukung kebersihan di lingkungan sekitar.

Hasil observasi dan diskusi menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Hililaza adalah kurangnya sarana pembuangan sampah yang memadai. Banyak warga masih membuang sampah secara sembarangan di pekarangan, sungai, atau tepi jalan karena tidak tersedianya tempat sampah umum di area pemukiman. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, serta berpotensi menyebabkan berbagai penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa bersama perangkat desa menyepakati untuk melaksanakan program pembuatan dan penempatan tong sampah bambu di beberapa titik strategis desa. Tong sampah ini dirancang menggunakan bahan utama bambu, yang

mudah didapat di sekitar wilayah desa, ramah lingkungan, dan memiliki daya tahan cukup baik untuk penggunaan luar ruangan.

Setelah rencana disetujui, mahasiswa langsung menyiapkan berbagai bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan tong sampah. Tahap persiapan ini meliputi kegiatan pengumpulan bambu, pemotongan sesuai ukuran yang diinginkan, serta proses perakitan dan finishing agar tong sampah memiliki bentuk yang kuat dan menarik. Proses ini dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat, dengan harapan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang akan digunakan bersama.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program pembuatan tong sampah bambu di Desa Hililaza diharapkan menjadi solusi awal dalam menanggulangi masalah sampah serta menumbuhkan budaya hidup bersih, sehat, dan berkelanjutan di kalangan masyarakat desa.

Gambar. 1. Foto Sebelum Kegiatan Gotong Royong di Desa



Copyright (c) 2025. Pengalaman Dakhi, Lilismawati Duha, Nemia Srida Y. Manao, Antonius Buulolo, Enjelita Zalogo, Niar Silis D. Maduwu, Nilda Claresta Saota⁷, Efodian Maruao, Yakini Kasih Ndruru, Erniwati Zebua, Ika Sri F. Finowa'a, Anita Zalogo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



Gambar. 2. Foto Membuat Tongsampah



2. Pelaksanaan Program

Sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung kebersihan dan kelestarian lingkungan desa, Kelompok II Mahasiswa KKN Universitas Raya (Uniraya) melaksanakan program penyerahan sarana kebersihan kepada masyarakat. Program ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran lingkungan serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat desa.

Program ini diawali dengan proses perencanaan dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi titik-titik strategis yang membutuhkan fasilitas kebersihan. Berdasarkan hasil pengamatan dan

diskusi bersama aparat desa serta masyarakat, mahasiswa kemudian menyiapkan beberapa tempat sampah yang ditempatkan di lokasi-lokasi yang mudah dijangkau, seperti sekitar balai desa, area pemukiman padat, dan jalan utama desa. Penyediaan tempat sampah ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, sekaligus mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

Selain penyerahan tempat sampah, mahasiswa juga melakukan kegiatan pembagian sapu lidi kepada masyarakat. Sapu lidi tersebut diberikan untuk digunakan dalam kegiatan kebersihan rutin, seperti menyapu halaman rumah, jalan, dan fasilitas umum desa. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dan mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka masing-masing. Pembagian sapu ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga menjadi ajakan nyata agar masyarakat membiasakan diri melakukan kegiatan bersih-bersih secara gotong royong dan berkelanjutan.

Penyerahan sarana kebersihan dilakukan secara langsung kepada perwakilan masyarakat dan perangkat desa dengan disertai penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan ini mendapat sambutan



positif dari warga, yang menilai program tersebut sangat bermanfaat dalam membantu menjaga kebersihan lingkungan desa. Mahasiswa KKN Kelompok II Uniraya berharap melalui kegiatan ini, masyarakat dapat lebih peduli terhadap kebersihan dan mulai membangun budaya hidup bersih sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya penyediaan tempat sampah di beberapa titik strategis serta pembagian alat kebersihan kepada warga, diharapkan kebersihan lingkungan desa dapat terjaga dengan lebih baik. Program ini menjadi bukti nyata peran aktif mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat serta mendukung upaya pelestarian lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Gambar. 3. Foto Penyerahan Tong Sampah



3. Sosialisasi dan Edukasi

Salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan adalah melalui kegiatan penyuluhan sederhana. Penyuluhan ini bertujuan memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak positif lingkungan yang bersih terhadap kesehatan, kenyamanan, serta kualitas hidup masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mengetahui bahwa menjaga kebersihan bukan sekadar kewajiban, melainkan kebutuhan bersama yang akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan mereka sendiri.

Kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan secara interaktif, misalnya melalui diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, atau praktik langsung mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat diajak untuk memahami jenis-jenis sampah, cara pemilahan antara sampah organik dan anorganik, serta pentingnya proses daur ulang untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Dengan pendekatan yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat setempat, penyuluhan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini.

Selain memberikan edukasi, penyuluhan juga berperan dalam membangun kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Pembiasaan ini dapat diperkuat dengan penyediaan sarana pendukung, misalnya tempat sampah terpilah di setiap area pemukiman, fasilitas kebersihan umum, serta sistem



pengangkutan sampah yang teratur. Ketika masyarakat mulai terbiasa dengan perilaku disiplin dalam membuang sampah, secara bertahap akan tumbuh budaya hidup bersih yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, penting untuk menjadikan kegiatan kebersihan sebagai bagian dari budaya gotong royong masyarakat. Tradisi gotong royong yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial bangsa Indonesia dapat menjadi sarana efektif untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan bersih-bersih bersama, tidak hanya lingkungan menjadi lebih asri, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga, menumbuhkan rasa memiliki, serta memperkuat tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian lingkungan.

Dengan adanya penyuluhan yang berkelanjutan dan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan akan menjadi kunci utama terwujudnya lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Gambar. 4. Gotong Royong



4. Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan penggunaan tempat sampah dan sapu lidi kepada masyarakat serta melakukan pengecekan kondisi tempat sampah dan sapu lidi di setiap titik yang telah di bagikan kepada masyarakat. Diskusi evaluasi bersama perangkat desa untuk mengetahui kendala serta upaya perbaikan. Metode ini sejalan dengan pendekatan partisipatif, dimana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pelaksanaan agar tercipta rasa memiliki terhadap program yang dijalankan (Suharto, 2015).

C. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Hasil

Gambar. 5 Tong Sampah Terbuat dari Bambu





Sampah berserakan dapat dikurangi karena adanya fasilitas pembuangan yang memadai.

5. Dukungan Aparat Desa dan Kelembagaan

Pemerintah desa bersama perangkat dusun/RT ikut aktif mengawasi penggunaan fasilitas kebersihan.

Terbentuk kelompok kecil masyarakat yang bertugas memantau kondisi tempat sampah dan sarana kebersihan lainnya.

Hasil Pelaksanaan kegiatan penyediaan tempat sampah dan sapu lidi di desa Hililaza berjalan dengan baik. Beberapa hasil yang dicapai adalah :

1. Tersedianya Sarana Kebersihan

Telah disalurkan sejumlah tempat sampah ke titik-titik strategis (jalan desa, halaman kantor desa, sekolah, dan fasilitas umum lainnya).

Telah dibagikan sapu lidi kepada setiap kelompok masyarakat/RT untuk digunakan secara bergotong royong.

2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Masyarakat mulai lebih teratur dalam membuang sampah pada tempatnya. Ada peningkatan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kerja bakti rutin.

3. Lingkungan Lebih Bersih dan Tertata

Lingkungan desa terlihat lebih bersih dan nyaman, khususnya di area publik.

6. Dampak Positif Lain

a. Menumbuhkan rasa kebersamaan antarwarga melalui kegiatan bersih lingkungan.

b. Mendukung penerapan prinsip Sapta Pesona dalam aspek kebersihan dan keindahan desa.

c. Membuka peluang Desa Hililaza menjadi lebih siap sebagai desa wisata dengan lingkungan yang terjaga.

Pembahasan

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Kelompok II Universitas Raya (Uniraya) menunjukkan bahwa penyediaan sarana kebersihan berupa tempat sampah dan sapu lidi memberikan dampak positif yang nyata bagi kehidupan masyarakat Desa Hililaza. Program ini terbukti menjadi langkah awal yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran serta membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan warga.



Setelah ditempatkannya tempat sampah di beberapa titik strategis desa, masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga. Warga menjadi lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan tidak lagi menumpuk atau membuang sampah sembarangan di lingkungan sekitar. Kondisi ini secara perlahan berdampak pada berkurangnya volume sampah yang berserakan di jalan, halaman rumah, maupun area umum desa.

Selain itu, pembagian sapu lidi kepada masyarakat juga memberi manfaat langsung dalam mendukung kegiatan kebersihan rutin. Sapu tersebut digunakan untuk membersihkan halaman rumah, fasilitas umum, serta lingkungan sekitar secara bergotong royong. Aktivitas bersih-bersih bersama ini tidak hanya memperbaiki kondisi lingkungan fisik, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan desa.

Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga fasilitas kebersihan yang telah disediakan juga menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini. Warga dengan sukarela menjaga dan merawat tempat sampah bambu agar tetap berfungsi dengan baik. Beberapa kelompok masyarakat bahkan berinisiatif

untuk memperluas kegiatan kebersihan secara mandiri, misalnya dengan membuat jadwal rutin kerja bakti setiap minggu.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian sarana sederhana dapat menjadi pemicu perubahan perilaku positif di masyarakat. Meskipun skala program masih terbatas, dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan cukup signifikan. Lingkungan Desa Hililaza kini terlihat lebih bersih, rapi, dan nyaman. Kesadaran warga terhadap pentingnya kebersihan meningkat, dan budaya hidup sehat mulai terbentuk secara bertahap.

Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan dikembangkan oleh masyarakat maupun pemerintah desa agar menjadi program keberlanjutan jangka panjang. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga, Desa Hililaza diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam menerapkan pola hidup bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

Gambar. 6. Sedang Mengecat Pagar



Copyright (c) 2025. Pengalaman Dakhi, Lilismawati Duha, Nemia Srida Y. Manao, Antonius Buulolo, Enjelita Zalogo, Niar Silis D. Maduwu, Nilda Claresta Saota⁷, Efodian Maruao, Yakin Kasih Ndruru, Erniwati Zebua, Ika Sri F. Finowa'a, Anita Zalogo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



Ketersediaan sarana kebersihan terbukti berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Sebelum adanya program ini, masyarakat sering membuang sampah sembarangan karena tidak tersedia tempat pembuangan yang memadai. Setelah adanya tong sampah, masyarakat mulai terbiasa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Selain itu, penyediaan sapu lidi turut mendukung kegiatan rutin kebersihan. Menurut Notoatmodjo (2012), perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku sehat dapat dicapai melalui penyediaan sarana yang mendukung serta edukasi yang berkesinambungan.

Kegiatan ini juga memperkuat budaya gotong royong di desa Hililaza. Sejalan dengan pendapat Kartasasmita (1996), pembangunan yang berbasis masyarakat akan berhasil jika masyarakat merasa memiliki dan berperan aktif dalam program tersebut. Dengan adanya sapu lidi dan tempat sampah, kegiatan gotong royong tidak hanya berjalan lancar tetapi juga lebih terarah.

Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Masih adanya sebagian warga yang belum konsisten menggunakan tempat sampah sesuai peruntukannya.
2. Perlu adanya pengawasan dan edukasi berkelanjutan agar masyarakat semakin disiplin dalam menjaga kebersihan. Belum adanya sistem pengangkutan dan pengelolaan sampah lanjutan, sehingga di beberapa titik tempat sampah masih berpotensi menumpuk.

Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berhasil mencapai tujuan utama, yaitu menyediakan sarana kebersihan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Ke depan, tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

1. Membentuk tim pengelola kebersihan desa.
2. Menetapkan jadwal rutin kerja bakti.
3. Memberikan sosialisasi berkelanjutan tentang pengelolaan sampah dan pentingnya lingkungan bersih.

D. Penutup

Simpulan

Program penyediaan tempat sampah dan sapu lidi di desa Hililaza Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penyediaan sarana ini



memudahkan masyarakat dalam membuang sampah serta mendukung kegiatan gotong royong secara rutin. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dukungan sarana sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan indah.

Gambar. 7. Hasil Karya



Pelaksanaan kegiatan penyediaan tempat sampah dan sapu lidi di Desa Hililaza, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, telah berjalan dengan baik sesuai rencana. Kegiatan ini berhasil:

- 1 Menyediakan sarana kebersihan berupa tempat sampah dan sapu lidi untuk mendukung perilaku hidup bersih.
- 2 Mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan fasilitas yang diberikan.
- 3 Membawa dampak positif berupa lingkungan yang lebih bersih, tertata, dan nyaman untuk masyarakat.

Namun demikian, masih terdapat kendala seperti belum konsistennya sebagian warga dalam menggunakan

tempat sampah, serta ketiadaan sistem pengelolaan sampah lanjutan yang dapat menyebabkan penumpukan.

Saran

Agar kita ini dapat berkelanjutan dan lebih optimal, maka disarankan:

1. Penguatan sistem pengelolaan sampah melalui pembentukan tim khusus di desa untuk mengatur pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan sampah.
2. Pemerintah desa diharapkan dapat menambah jumlah tempat sampah agar cakupan wilayah yang terlayani semakin luas.
3. Masyarakat diharapkan terus menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan.
4. Program serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, baik oleh mahasiswa KKN maupun melalui program desa.
5. Penetapan jadwal kerja bakti rutin dengan melibatkan seluruh masyarakat agar tercipta budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan desa.
6. Monitoring dan evaluasi berkala oleh pemerintah desa untuk menilai keberhasilan program serta mencari solusi atas kendala yang dihadapi.
7. Pelibatan sekolah dan pemuda desa dalam program kebersihan, misalnya melalui lomba kebersihan antar kelas atau kelompok pemuda, agar tumbuh kesadaran sejak dini.



8. Pembuatan papan informasi atau spanduk ajakan menjaga kebersihan di titik-titik strategis desa untuk mengingatkan warga.
9. Kerjasama dengan pihak luar, seperti dinas lingkungan hidup atau organisasi masyarakat, untuk mendapatkan dukungan pembinaan, pelatihan, maupun bantuan sarana tambahan.
10. Perlu adanya edukasi lanjutan mengenai pengelolaan sampah, termasuk pemisahan sampah organik dan anorganik.
- E. Daftar Pustaka**
- Hadi, S. (2014). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research On English Language Education*, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/Relation.V7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 6(1), 1-13, <https://doi.org/10.57094/Jpkn.V6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119-



130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/gsce/article/view/302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 : Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album "Keramat" Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2117>



- Ismadi. (2017). *Peran Gotong Royong dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Rumah Tangga*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo, N. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarwoto, O. (2001). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2015). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72.
<https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.885>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

